

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Rumah Sakit Nur Hidayah

a. Sejarah Singkat Rumah Sakit Nur Hidayah

Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul adalah sebuah Rumah Sakit Swasta yang sedang jalan. Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul awal dari didirikannya Yayasan Nur Hidayah pada tahun 1996, dengan sekretariat di dusun Ngibikan Canden Jetis Bantul dengan akte notaris Umar Samhudi, SH dengan nomor akta : 38/21 November 1996. Yayasan Nur Hidayah ini bergerak di bidang pendidikan, kesehatan dan sosial – Islam. Pada tahun 1997 merupakan awal kegiatan Yayasan Nur Hidayah di bidang kesehatan yaitu didirikannya Balai Pengobatan Nur Hidayah di dusun Ngibikan Canden Jetis Bantul, yang pada saat ini belum dikembangkan karena kendala aksesibilitas. Pada tahun 2000 dimulai praktek pribadi dr. Sagiran dan dr. Tri Ermin Fadlina di dusun Blawong Trimulyo Jetis Bantul. Tanggal 29 Juni 2003 diresmikan menjadi Klinik Nur Hidayah dengan layanan 24 Jam. Pada Tahun 2006 gempa mengguncang kota Yogyakarta dan Klinik Nur Hidayah ditunjuk sebagai Rumah Sakit Lapangan. Tahun 2008 telah diresmikan menjadi Rumah Sakit Khusus Bedah Nur Hidayah dengan jumlah tempat tidur sebanyak 26 TT. Hari Ahad Kliwon, Tanggal 13 Januari 2008 diresmikan klinik menjadi Rumah Sakit Khusus Bedah Nur Hidayah oleh Kepala Dinas Kesehatan Propinsi DIY dan Ustadz Yusuf Mansur. Ijin Penyelenggaraan Rumah Sakit Umum Nur Hidayah dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul dengan nomor 445/DP/P/RSU/01/X/2010.

b. Visi

Menjadi rumah sakit holistik islami yang profesional, terkemuka di Yogyakarta dan sekitarnya

c. Misi

- 1) Memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar akreditasi dan sertifikasi syariah dengan mengutamakan kepuasan pelanggan
- 2) Meningkatkan perilaku hidup sehat dan islami masyarakat dengan mengembangkan kegiatan sosial, promotif dan edukatif
- 3) Mengembangkan unggulan layanan medis terintegrasi dengan komplementer islami,

2. Standar Prosedur Operasional yang berlaku pada pelayanan pembuatan Visum et Repertum Korban Hidup di Rumah Sakit Nur Hidayah

a. Standar Prosedur Operasional pelaksanaan prosedur penerimaan permintaan Visum et Repertum

Berdasarkan temuan wawancara, pelaksanaan penerimaan permintaan Visum et Repertum sudah sesuai dengan Standar Prosedur Operasional, mulai surat kepolisian masuk sampai penyerahan hasil Visum et Repertum:

Bermula dari surat kepolisian surat kepolisian masuk ke bagian pendaftaran kemudian bagian pendaftaran menerima surat kepolisian dan permintaan visum nya abis itu kebagian rekam medis untuk penyiapan visum dan permintaan pengisian visum oleh dokter selesai baru ke eee kepolisian lagi untuk menyerahkan visum sudah jadi gitu untuk alurnya

Responden A

Berdasarkan temuan studi dokumen pada Standar Prosedur Operasional pelaksanaan prosedur penerimaan permintaan Visum et Repertum Standar Prosedur Operasional No. dokumen

009/JANGMED.RM/SPO/RSNH/IV/2012 menjelaskan tentang pelaksanaan penerimaan permintaan Visum et Repertum mulai dari petugas pendaftaran menerima surat masuk dari kepolisian sampai dengan petugas pendaftaran memberi informasi melalui telepon kepada pihak kepolisian bahwa Visum et Repertum sudah siap diambil.

PENERIMAAN PERMINTAAN VISUM		
SPO	No. Dokumen :	No. Revisi Halaman :
	009/JANGMED.RM/SPO/RSNH/IV/2012	1 13
	Tanggal Terbit :	Dibuat oleh :
	01/04/2012	[Signature]

- PENGERTIAN** : Penerimaan pembuatan visum dengan adanya surat masuk dari pihak Kepolisian
- TURUAN** : Pembuatan visum berdasarkan permintaan surat masuk dari pihak kepolisian guna sebagai laporan hukum
- KEBIAKAN/REFERENSI** :
- PROSEDUR** :
1. Petugas pendaftaran menerima surat masuk dari Kepolisian yang berisi permohonan pembuatan visum
 2. Melakukan identifikasi dari pihak Kepolisian yang menyampaikan surat
 3. Dikirim surat Dikti Pengambilan visum guna sebagai bukti untuk pengambilan visum jika sudah jadi
 4. Tulis permintaan visum pada Buku Register Permintaan Visum
 5. Petugas pendaftaran menyediakan DRM yang diperlukan dan blangko visum kosong
 6. Serahkan DRM dan blangko visum kepada dokter yang menangani untuk segera diisi blangko visumnya
 7. Jika sudah diisi, kirim visum yang sudah dibuat oleh dokter dan dicetak dengan menggunakan kertas yang berisikan Kop Rumah Sakit Nur Hidayah
 8. Tunjukkan hasil cetakan hasil visum tersebut kepada dokter yang menangani
 9. Jika ada revisi, segera diperbaiki. Jika tidak ada revisi,

PENERIMAAN PERMINTAAN VISUM		
SPO	No. Dokumen :	No. Revisi Halaman :
	009/JANGMED.RM/SPO/RSNH/IV/2012	2 2/3

10. Petugas pendaftaran memberikan info melalui telepon kepada pihak Kepolisian bahwa visum yang diminta sudah siap diambil

Gambar 4 1 Standar Prosedur Operasional Penerimaan Permintaan Visum

Pada Standar Prosedur Operasional No. dokumen 009/JANGMED.RM/SPO/RSNH/IV/2012 terkait kegiatan pelaksanaan

prosedur penerimaan permintaan Visum et Repertum Standar Prosedur sebagai berikut:

- a. Petugas pendaftaran menerima surat masuk dari kepolisian yang isinya permintaan pembuatan visum
- b. Tanyakan identitas dari pihak kepolisan yang menyerahkan surat
- c. Berikan surat bukti pengambilan visum guna sebagai bukti pengambilan visum jika sudah jadi
- d. Tulis penerimaan visum pada buku register permintaan visum
- e. Petugas pendaftaran menyediakan DRM yang diperlukan dan blangko visum kosong
- f. Serahkan DRM dan blangko visum kepada dokter yang menangani untuk segera diisikan blongko visumnya
- g. Jika sudah diisi, ketik visum yang sudah dibuat oleh dokter dan dicetak dengan menggunakan kertas yang berisikan Kop Rumah Sakit Nur Hidayah
- h. Tunjukkan hasil cetakan hasil visum tersebut kepada dokter yang menangani
- i. Jika ada revisi, segera diperbaiki. Jika tidak ada revisi minta tanda tangan dokter
- j. Petugas pendaftaran memberikan info melalui telepon kepada pihak kepolisian bahwa visum yang diminta sudah siap ambil

Tabel 4 1 Hasil Observasi Pelaksanaan Prosedur Penerimaan Permintaan Visum Et Repertum

No.	Komponen Yang Di Amati	HASIL		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Petugas pendaftaran menerima surat masuk dari kepolisian yang isinya	√		Petugas pendaftaran mendapatkan surat permintaan pembuatan

No.	Komponen Yang Di Amati	HASIL		Keterangan
		Ya	Tidak	
	permintaan pembuatan visum			visum dari kepolisian
2.	Tanyakan identitas dari pihak kepolisain yang menyerahkan surat	√		Menanyakan identitas pihak kepolisain
3.	Berikan surat bukti pengambilan visum guna sebagai bukti pengambilan visum jika sudah jadi	√		Memberikan surat bukti pengambilan visum untuk dibawa kembali saat pengambilan visum
4.	Tulis penerimaan visum pada buku register permintaan visum	√		Menulis permintaan visum pada buku register
5.	Petugas pendaftaran menyediakan DRM yang diperlukan dan blangko visum kosong	√		Petugas pendaftaran menyediakan DRM dan blangko visum kosong
6.	Serahkan DRM dan blangko visum kepada dokter yang menangani untuk segera diisikan blongko visumnya	√		kepada dokter yang memeriksa untuk segera diisi.
7.	Jika sudah diisi, ketik visum yang sudah dibuat oleh dokter dan dicetak dengan menggunakan kertas yang berisikan Kop Rumah Sakit Nur Hidayah		√	Jika dokter sedang berada si Rumah Sakit dan sudah diisi, jika dokter sedang tidak ada di Rumah Sakit akan diisi oleh dokter

No.	Komponen Yang Di Amati	HASIL		Keterangan
		Ya	Tidak	
				yang penanggung jawab pelayanan medis dan si cetak dengan kertas berisikan Kop Rumah Sakit Nur Hidayah
8.	Tunjukan hasil cetakan hasil visum tersebut kepada dokter yang menangani	√		Menunjukkan hasil cetakan pada dokter yang menangani
9.	Jika ada revisi, segera diperbaiki. Jika tidak ada revisi minta tanda tangan dokter	√		Jika terdapat revisi, segera dilakukan perbaikan. Jika tidak terdapat revisi langsung minta dokter untuk mendatangi
10.	Petugas pendaftaran memberikan info melalui telepon kepada pihak kepolisian bahwa visum yang diminta sudah siap ambil	√		Petugas pendaftaran menginfokan melalui telepon pada pihak kepolisian bahwa visum jadi

Tabel 4 2 Hasil Studi Dokumentasi SPO Penerimaan PermintaasnVisum

No	Dokumen	Ada		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	SPO penerimaan permintaan visum	√		Peraturan Direktur Nomor 010/JANGMED.RM/SPO/RSNH/IV/2012

b. Standar Prosedur Operasional pelaksanaan prosedur penyerahan hasil Visum et Repertum

Berdasarkan temuan wawancara pelaksanaan prosedur penyerahan hasil Visum et Repertum Standar Prosedur Operasional No. dokumen 010/JANGMED.RM/SPO/RSNH/IV/2012 menjelaskan tentang pelaksanaan prosedur penyerahan hasil Visum et Repertum mulai dari Petugas kepolisian datang dengan membawa surat bukti pengambilan visum sampai dengan Petugas kepolisian mendatangi buku register permintaan visum sebagai bukti bahwa visum yang diminta sudah diambil.

PENYERAHAN HASIL VISUM		
NH KEMAH SUDARA KEMAH SUDARA	No. Dokumen :	No. Revisi / Halaman :
	010/JANGMED.RM/SPO/RSNH/IV/2012	1 / 2
SPO	Tanggal Terbit :	Ditandatangani :
	01/04/2012	[Stempel dan Tanda Tangan]

PENGERTIAN : Penyerahan hasil visum dari petugas kesehatan kepada pihak Kepolisian

TUJUAN : Sebagai prosedur dalam penyerahan hasil visum

KEBIJAKAN/REFERENSI :

PROSEDUR :

1. Petugas Kepolisian datang dengan membawa surat Bukti Pengambilan visum dari Ramah Sakir Nur Hidayah
2. Petugas kesehatan mencatat identitas petugas Kepolisian di Buku Register Permintaan visum
3. Petugas kesehatan menyerahkan nota pembayaran visum dan menyerahkan untuk menyelesaikan administrasi di bagian kasir
4. Petugas kepolisian kembali ke bagian pendaftaran dan menyerahkan hasil visum yang sudah jadi
5. Petugas Kepolisian menandatangani Buku Register Permintaan visum sebagai bukti bahwa visum yang diminta sudah diambil

Gambar 4 2 Standar Prosedur Operasional Penyerahan Hasil Visum

BUKTI PENGAMBILAN

1. Visum
 2. Perlengkapan Klaim Asuransi
 3. S.Ket Diagnosa *) Ungkari yang sesuai
 4.

Nama Pasien :
 Alamat Pasien :
 Pemohon :
 Hub. Dengan pasien :
 Dapat diambil pada :
 Hari/ Tanggal :
 Pukul :

Biaya Administrasi : GRATIS Rp. 10.000,- Rp. 23.500,-
 Rp. 2000,- Rp. 15.500,- Rp. 39.000,-
 *) Berikan tanda 'x' pada kolom yang sesuai

Catatan : Pengambilan tanpa BUKTI PENGAMBILAN tidak dapat dilayani

Pemohon :
 Bantul, .../.../.....
 Petugas Rumah Sakit

(.....) (.....)

Gambar 4 3 Bukti Pengambilan Visum et Repertum

Pada Standar Prosedur Operasional No. dokumen 010/JANGMED.RM/SPO/RSNH/IV/2012 terkait kegiatan pelaksanaan prosedur penyerahan Visum et Repertum Standar Prosedur Operasional sebagai berikut:

- a. Petugas kepolisian datang dengan membawa surat bukti pengambilan visum dari Rumah Sakit Nur Hidayah
- b. Petugas pendaftaran mencatat identitas petugas kepolisian di buku register permintaan visum
- c. Petugas pendaftaran menyerahkan nota pembayaran visum dan mempersilahkan untuk menyelesaikan administrasi di bagian kasir
- d. Petugas kepolisian kembali ke bagian pendaftaran dan menyerahkan hasil visum yang sudah jadi
- e. Petugas kepolisian mendatangi buku register permintaan visum sebagai bukti bahwa visum yang diminta sudah diambil

Tabel 4 3 Hasil Observasi Pelaksanaan Prosedur Penyerahan Hasil Visum Et Repertum

No.	Komponen Yang Di Amati	HASIL		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Petugas kepolisian datang dengan membawa surat		√	Petugas kepolisian sering kalitidak

No.	Komponen Yang Di Amati	HASIL		Keterangan
		Ya	Tidak	
	bukti pengambilan visum dari Rumah Sakit Nur Hidayah			membawa bukti surat pengambilan visum dari Rumah Sakit Nur Hidayah
2.	Petugas pendaftaran mencatat identitas petugas kepolisian di buku register permintaan visum	√		Mencatat identitas pada saat petugas kepolisian di buku register pada saat pengambilan
3.	Petugas pendaftaran menyerahkan nota pembayaran visum dan mempersilahkan untuk menyelesaikan administrasi di bagian kasir	√		Petugas pendaftaran memberikan nota pembayaran visum dan membayar pada bagian kasir
4.	Petugas kepolisian kembali ke bagian pendaftaran dan menyerahkan hasil visum yang sudah jadi	√		Petugas kepolisian kembali ke bagian pendaftaran dan menyerahkan visum yang sudah jadi
5.	Petugas kepolisian mendatangi buku register permintaan visum sebagai bukti bahwa visum yang diminta sudah diambil	√		Petugas kepolisian mendatangi buku register permintaan visum sebagai tanda bahwa mengambil visum telah diambil

Tabel 4 4 Hasil Studi Dokumentasi SPO Penyerahan Hasil Visum

No	Dokumen	Ada		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	SPO penyerahan hasil visum	√		Peraturan Direktur Nomor 009/JANGMED.RM/SPO/RSNH/IV/2012

Berdasarkan temuan wawancara terkait pelaksanaan penyerahan hasil Visum et Repertum belum sesuai dengan Standar Prosedur Operasional dimana sering kali bukti pengambilan tidak dibawa oleh petugas kepolisian.

Penyerahan visumnya bagian bukti peyerahannya dibawa kepolisian biasanya itu kadang engga di serahin karna lupa engga tau kemana itu yang jadi problem karna saat polisi dah diserahkan misal hari ini diserahkan visum ternyata dia polisi engga bawa bukti visum pengambilan karna dia kepolisian dan ada surat kepolisian ya jadi kita percaya aja dan dihari berikutnya polisi yang satunya juga minta agak repot jadinya makanya dikonfirmasinya biasanya kalo engga bawa kartu kita meminta kartu identitas kepolisiannya kartu anggota kepolisiannya misalnya buat konfirmasi kalo kemarin udah diserahkan gitu sih untuk saat ini sering terjadi

Responden A

3. Permasalahan Dalam Pelayanan Pembuatan Visum et Repertum Korban Hidup Di Rumah Sakit

a. Dokter tidak selalu berada di Rumah Sakit

Berdasarkan temuan wawancara pembuatan Visum et Repertum terdapat masalah yaitu dokter tidak selalu berada di Rumah Sakit sehingga saat

pengisian dan mendatangi visum jadi lama. Lamanya pembuatan Visum et Repertum membuat penyerahan hasil juga menjadi lama.:

Paling dokternya engga setiap hari ada jadi ya problem pengisiannya jadi lama jadi engga harus engga sempat hari ini jadi hari ini kita bisa serahkan kayak gitu jadi ada waktu mungkin bisa seminggu dua minggu atau 3 hari bisa cepet atau bisa lama tergantung dokter yang saat menangani itu ada engga di rumah sakit

Responden A

Berdasarkan temuan wawancara solusi untuk dokter yang sedang tidak ada di Rumah Sakit Nur Hidayah akan di limpahkan kepada dokter penanggung jawab pelayanan medis:

ya tadi kita akan delekasikan ke dokter penanggung jawab pelayanan itu tadi yang bertanggung jawab seluruh pelayanan medis di rumah sakit nur hidayah ada 1 dokter yang bertanggungjawab yaitu dokter yang pasti engga mungkin keluar dari rumah sakit nur hidayah karna karyawan tetap kalo dokter umum atau dokter spesialis part timer dia bisa keluar masuk di rumah sakit nur hidayah jadi karyawan tidak tetap makanya kalo ada masalah seperti dokter tidak bekerja di rumah sakit jadi yang mengambil alih ya dokter yang penanggung jawab pelayanan medis itu tadi jadi kayak gitu

Responden A

- b. Petugas kepolisian tidak membawa surat bukti pengambilan visum et repertum

Berdasarkan temuan wawancara terkait pelaksanaan penyerahan hasil Visum et Repertum belum sesuai dengan Standar Prosedur Operasional dimana sering kali bukti pengambilan tidak dibawa oleh petugas kepolisian, namun demikian sekalipun petugas kepolisian tersebut tidak membawa bukti pengambilan, ternyata surat hasil Visum et Repertum tetap diberikan kepada petugas kepolisian tersebut. Biasanya petugas kepolisian hanya menunjukkan kartu identitas anggota kepolisian yang cukup dipercaya oleh petugas pendaftaran. Setelah penyerahan Visum et Repertum kepada petugas kepolisian, pada hari berikutnya petugas kepolisian yang berbeda juga meminta hasil Visum et Repertum yang membuat petugas rekam medis kerepotan.

Penyerahan visumnya bagian bukti peyerahannya dibawa kepolisian biasanya itu kadang engga di serahin karna lupa engga tau kemana itu yang jadi problem karna saat polisi dah diserahkan misal hari ini diserahkan visum ternyata dia polisi engga bawa bukti visum pengambilan karna dia kepolisian dan ada surat kepolisian ya jadi kita percaya aja dan dihari berikutnya polisi yang satunya juga minta agak repot jadinya makanya dikonfirmasi biasanya kalo engga bawa kartu kita meminta kartu identitas kepolisiannya kartu anggota kepolisiannya misalnya buat konfirmasi kalo kemarin udah diserahkan gitu sih untuk saat ini sering terjadi

Responden A

- c. Waktu pembuatan yang belum ada Standar Prosedur Operasional

Berdasarkan temuan wawancara standar minimal pelayanan dalam pembuatan Visum et Repertum yaitu 3x24 jam:

3x34

Responden B

Berdasarkan temuan studi dokumentasi pada pada Standar Prosedur Operasional penerimaan permintaan Visum et Repertum dan penyerahan Hasil Visum et Repertum tidak terdapat standar minimal pelayanan Visum et Repertum :

Tabel 4 5 Hasil Studi Dokumentasi SPO

No	Dokumen	Ada		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	SPO penerimaan visum	√		Peraturan Direktur Nomor 010/JANGMED.RM/SPO/RSN H/IV/2012
2.	SPO penyerahan hasil visum	√		Peraturan Direktur Nomor 009/JANGMED.RM/SPO/RSN H/IV/2012

B. Pembahasan

1. Standar Prosedur Operasional Pada Pelayanan Pembuatan Visum et Repertum Korban Hidup Di Rumah Sakit Nur Hidayah

- a. Standar Prosedur Operasional pelaksanaan prosedur penerimaan permintaan Visum et Repertum

Berdasarkan temuan wawancara kepada informan pada pelaksanaan penerimaan permintaan Visum et Repertum sudah sesuai dengan Standar Prosedur Operasional dari mulai Petugas pendaftaran menerima surat masuk dari kepolisian yang berisikan permintaan pembuatan sampai penyerahan Visum et Repertum kepada kepolisian.

Berdasarkan temuan observasi terdapat Jika dokter sedang berada si Rumah Sakit dan sudah diisi, jika dokter sedang tidak ada di Rumah Sakit akan diisi oleh dokter yang penanggung jawab pelayanan medis dan si cetak dengan kertas berisikan Kop Rumah Sakit Nur Hidayah.

Pasien melakukan pemeriksaan ke Rumah Sakit Nur Hidayah, setelah dilakukan pemeriksaan pasien meminta Visum et Repertum ke dokter dan dokter memberitahu kepada petugas rekam medis jika tidak diketik di EMR kalau ada Visum et Repertum, kemudian pasien ke kepolisian nanti petugas kepolisian yang membawa surat permintaan Visum et Repertum kepada direktur jika ada permintaan Visum et Repertum. Petugas pendaftaran mengambil bukti pengambilan terus diisi oleh petugas kepolisian dan mengambil blangko pelepasan informasi, nanti dari admisi mengisi di buku register setelah itu diserahkan kepada bagian rekam medis. Hal ini didukung penelitian (Rahmasari & Daniati, 2022) yang mengatakan Prosedur pembuatan visum et repertum pada awalnya pasien mendatangi kantor polisi, mencatat permohonan dan memberikan surat permintaan ke rumah sakit. Petugas mendaftarkan permintaan pada buku ekspedisi penerimaan, kemudian pasien melakukan pemeriksaan kemudian formulir tersebut yang mengisi ialah dokter. Diketik kembali oleh petugas rekam medis dan diserahkan pada dokter yang memeriksa untuk mendatangi hasil. Kemudian lembar ditempatkan pada ruangan rekam medis, jika diperlukan bisa mengambil ke ruangan. Prosedur tersebut yang disahkan oleh rumah sakit belum sepenuhnya sesuai terpenting pada pemeriksaan korban secara medis, pengetikan surat keterangan visum et repertum, penyerahan bukti yang telah diperiksa, dan prosedur penyerahan surat keterangan visum et repertum.

b. Standar Prosedur Operasional pelaksanaan prosedur penyerahan hasil Visum et Repertum

Berdasarkan temuan wawancara kepada informan pada pelaksanaan penyerahan hasil Visum et Repertum belum sesuai dengan Standar Prosedur Operasional dimana sering kali bukti pengambilan tidak dibawa oleh petugas kepolisian.

Berdasarkan temuan observasi petugas kepolisian sering kali tidak membawa bukti surat pengambilan visum dari Rumah Sakit Nur Hidayah.

Surat permintaan diajukan oleh petugas kepolisian ke bagian pendaftaran dengan syarat petugas kepolisian membawa Surat Permintaan Visum et Repertum dari Kantor Kepolisian. Kemudian bagian pendaftaran memberikan lembar bukti pengambilan yang wajib diserahkan kepada petugas pendaftaran saat polisi mengambil Visum et Repertum. Tahap berikutnya permintaan V akan diproses oleh petugas dibagian Surat Keterangan Medis (SKM) dalam jangka waktu kurang lebih 3 X 24 jam. Sesudah hasil Visum et Repertum selesai dibuat maka petugas bagian pendaftaran menghubungi petugas kepolisian. Pada saat petugas kepolisian mengambil visum et repertum, maka dilakukan penyerahan oleh petugas bagian pendaftaran. Hal ini bertengan dengan penelitian (Yumna et al., 2021) yang mengatakan Standar prosedur operasional memiliki tugas penting saat pelaksanaan pelepasan informasi medis, semua informasi medis terdapat pada berkas rekam medis bersifat rahasia dan tidak diizinkan salah gunakan meskipun kepada pasien, rumah sakit, maupun pihak asuransi jasa raharja. Selain itu berguna sebagai alat komunikasi antara pasien, rumah sakit, maupun pihak ketiga, hal itu dapat dilanjutkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Untuk memastikan agar tidak ada pihak yang dirugikan dalam pelepasan informasi medis.

2. Permasalahan Dalam Pelayanan Pembuatan Visum et Repertum Korban Hidup Di Rumah Sakit

a. Dokter tidak selalu berada di Rumah Sakit

Berdasarkan temuan wawancara pembuatan visum et repertum terdapat masalah yaitu dokter tidak selalu berada di Rumah Sakit jadi bagian SKM (Surat keterangan Medis) menunggu jadwal prakter dokter untuk pengisian

dan mendatangi Visum et Repertum jadi lama. Lamanya pembuatan Visum et Repertum membuat penyerahan hasil juga menjadi lama.

Pembuatan Visum et Repertum dibuat oleh dokter yang menangani disaat pemeriksaan, baru dilakukan prosedur pembuatan diketik dengan kaidah pengetikan Visum et Repertum yaitu di ketik secara manual, kemudian konfirmasi ke dokter untuk verifikasi kebenaran antara rekam medis dengan form Visum et Repertum, jika tidak ada revisi setelah meminta tandatangan ke dokter. Pada pembuatan terdapat masalah yaitu dokter yang menangani tidak selalu berada di Rumah Sakit pada saat pengisian dan mendatangi yang membuat hasil Visum et Repertum menjadi lama. Terdapat 4 petugas SKM, akan tetapi yang mengelola untuk bagian Visum et Repertum hanya 1 petugas SKM saja. Jika dokter yang merawat sedang tidak ada di Rumah Sakit sebagai solusinya akan dilimpahkan kepada dokter penanggung jawab pelayanan di Rumah Sakit Nur hidayah. Hal ini di bertentangan dengan penelitian (Fardhyanti & Priyana, 2022) yang mengatakan bahwa Visum et Repertum yang membuat ialah dokter berdasarkan dirasa dokter dalam tubuh seseorang , termasuk karakteristik fisiknya atau bagian tubuh lainnya yang perlu dianalisis berdasarkan pengetahuannya, sebagai penyelenggara di lapangan, dokter diberi tugas sepenuhnya pada saat membuat visum, membantu jaksa dalam dan membantu hakim dalam mencari bukti dalam menjatuhkan putusan.

- b. Petugas kepolisian tidak membawa surat bukti pengambilan visum et repertum

Berdasarkan temua wawancara kepada informan pada pelaksanaan penyerahan hasil Visum et Repertum belum sesuai dengan Standar Prosedur Operasional dimana sering kali bukti pengambilan tidak dibawa oleh petugas kepolisian, namun demikian sekalipun petugas kepolisian tersebut tidak membawa bukti pengambilan, ternyata surat hasil Visum et Repertum

tetap diberikan kepada petugas kepolisian tersebut. Biasanya petugas kepolisian hanya menunjukkan kartu identitas anggota kepolisian yang cukup dipercaya oleh petugas pendaftaran. Setelah penyerahan visum et repertum kepada petugas kepolisian, pada hari berikutnya petugas kepolisian yang berbeda juga meminta hasil Visum et Repertum yang membuat petugas rekam medis kerepotan.

Pada saat petugas kepolisian mengambil visum et repertum, maka dilakukan penyerahan Visum et Repertum oleh petugas bagian pendaftaran. Dimana sering kali bukti pengambilan tidak dibawa oleh petugas kepolisian, namun demikian sekalipun petugas kepolisian tersebut tidak membawa bukti pengambilan, ternyata surat hasil Visum et Repertum tetap diberikan kepada petugas kepolisian tersebut. Biasanya petugas kepolisian hanya menunjukkan kartu identitas anggota kepolisian yang cukup dipercaya oleh petugas pendaftaran. Setelah penyerahan Visum et Repertum kepada petugas kepolisian, pada hari berikutnya petugas kepolisian yang berbeda juga meminta hasil Visum et Repertum yang membuat petugas Rekam Medis kerepotan. Hal ini bertentangan oleh (Masturoh, 2019) terjadi ketidaksesuaian prosedur pelaksanaan pelepasan visum dengan SOP (Standar Prosedur Operasional) Di Rumah Sakit Singaparna Medika Citrautama dikarenakan pihak kepolisian kebanyakan tidak memberikan langsung surat permintaan pemeriksaan visum yang disampaikan ke Direktur Rumah sakit untuk mengerjakan pemeriksaan visum namun surat permintaan tersebut langsung diserahkan ke bagian rekam medis untuk diperiksa.

c. Waktu pembuatan yang belum ada Standar Prosedur Operasional

Berdasarkan temuan studi dokumen pada Standar Prosedur Operasional penerimaan permintaan dan penyerahan hasil Visum et Repertum di Rumah Sakit Nur Hidayah tidak terdapat standar minimal waktu pembuatan.

Berdasarkan temuan wawancara terdapat standar minimal waktu

pembuatan yaitu 3x24 jam. Sejalan dengan penelitian (Suyoko et al., 2023) mengatakan dalam waktu pembuatan Visum et Repertum paling lama 3 hari, semenjak petugas merujuk konsep visum repertum pada dokter yang terkait pada Alur permintaan Visum et Repertum RSUD Majenang.

C. Keterbatasan Penelitian

Minimnya waktu yang digunakankan untuk menggali informasi dari informan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA